

ANALISIS DUKUNGAN MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Budi Rahman¹, Edi Ariyanto², Delfia Tanjung Sari³

Universitas Andalas, Indonesia

budirahman386@gmail.com¹, pascafekon@gmail.com²

Submitted: 12th October 2023/ **Edited:** 29th December 2023/ **Issued:** 01st January 2024

Cited on: Rahman, B., Ariyanto, E., & Sari, D. T.(2024). ANALISIS DUKUNGAN MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 251-260.

ABSTRACT

Tourism will develop if the views of local communities are taken into account in the tourism development process itself. Therefore, understanding tourism development from the perspective of local communities will deepen understanding of the long-term success of tourist destinations. This research aims to understand community support for tourism development based on social exchange theory and Bottom Up Spillover using primary data obtained through distributing questionnaires to communities around tourist attractions. The number of respondents was 200 people. The analytical tool used is SEM PLS. The research results found theoretical and empirical evidence about the relationship between variables. Based on the structural equation model, it shows that the benefits felt by residents from tourism development have a positive effect on satisfaction with material and non-material life domains, thus this will contribute to the overall quality of life. Then overall quality of life is an effective predictor to support tourism development.

Keywords: Sustainable Tourism, Social Exchange, Material & Non-material Life, Quality of Life, Tourism Perceived Benefits

PENDAHULUAN

Pariwisata dipandang sebagai sektor yang banyak memberikan mamfaat dalam pembangunan, karena berbagai aktivitas disektor pariwisata dapat meningkatkan standar hidup masyarakat, meningkatkan aktivitas bisnis, meningkatkan infrastruktur jalan, merivitalisasi budaya, dan meningkatkan investasi pada infrastruktur lingkungan (Maesaroh, 2019). Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah, masyarakat sekitar tempat wisata dapat mendirikan berbagai macam kegiatan ekonomi misalnya mendirikan tempat penginapan, layanan jasa transportasi, warung dan lain lain (Strzelecka, et al., 2017). Kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekan pengangguran (Mathew & Sreejesh, 2017).

Disisi lain, pariwisata juga memiliki dampak negatif yang dapat mengancam

keberlanjutan pariwisata itu sendiri, (Biagi, et al., 2019) dalam studinya menemukan bahwa pariwisata dapat menurunkan aksesibilitas masyarakat lokal terhadap fasilitas yang ada, pariwisata menyebabkan peningkatan masalah kesehatan, kemacetan dan peningkatan keramaian yang dapat menurunkan kepuasan bekerja dan hubungan personal antar masyarakat lokal.

(Rusyidi & Fedryansah, 2018; Suess, et al., 2018) berpendapat bahwa pariwisata akan berkembang jika pandangan masyarakat setempat dipertimbangkan dalam proses pembangunan pariwisata itu sendiri. Su dan Swanson (2019) dan (Eslami, et al., 2019) menambahkan Penduduk setempat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keberlanjutan pariwisata. Oleh karena itu pengembangan dan pengelolaan pariwisata dapat diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan masyarakat. Memahami pengembangan pariwisata dari sudut pandang penduduk setempat akan memperdalam pemahaman mengenai keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan destinasi wisata.

Teori pertukaran sosial dari perspektif pembangunan pariwisata menyatakan bahwa evaluasi penduduk terhadap hasil pembangunan pariwisata dikomunitas mereka mempengaruhi rasa kesejahteraan dan dukungan mereka terhadap pengembangan pariwisata (Eslami, et al., 2019). Teori bottom up spillover digunakan dalam penelitian ini untuk menutupi keterbatasan teori pertukaran sosial, teori pertukaran sosial mencerminkan hubungan wisatawan dengan penduduk hanya sebatas ekonomi tanpa mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini (Raharjo, et al., 2019). Latkova dan Vogt dalam (Halim, 2023) menambahkan teori pertukaran sosial tidak dapat memprediksi dukungan masyarakat untuk pengembangan pariwisata secara memadai dan menyarankan untuk menerapkan teori lain yang berhubungan dengan teori pertukaran sosial karena kombinasi itu diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih baik mengenai persepsi penduduk tentang pariwisata dan sikap mereka. Teori Bottom Up Spillover mengasumsikan bahwa kepuasan hidup secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai ukuran dan sub faktor kepuasan domain kehidupan (Sirgy, 2012). Dalam studi pariwisata, beberapa domain kehidupan digunakan untuk mengukur Kualitas Hidup penduduk yang berada disekitar tempat pariwisata berdasarkan teori bottom-up spillover. berbagai macam domain kehidupan yang mempengaruhi Kualitas Hidup keseluruhan dipilih tergantung pada tujuan, metode, atau subjek penelitian. Misalnya Uysal, et al. (2016) mengukur Kualitas Hidup penduduk di destinasi

pariwisata dengan menggunakan empat domain kehidupan kesejahteraan ekonomi, komunitas, emosional, dan kesehatan/ keselamatan. Woo, et al. (2015) dan Yu, et al. (2018) mengukur kualitas hidup kelompok kepentingan dalam industri pariwisata berdasarkan domain ekonomi dan non ekonomi seperti komunitas, emosional, keselamatan / kesehatan.

Kota Bukittinggi menerima sekitar 1 juta wisatawan selama tahun 2022, total sepuluh kali lebih besar dari 122.311 penduduknya. Untuk mengakomodasi meningkatnya jumlah wisatawan, banyak restoran baru, hotel dan akomodasi dibangun di kota Bukittinggi dan ini meningkatkan nilai ekonomi suatu lingkungan tapi dapat memaksa penduduk berpenghasilan rendah keluar karena meningkatnya biaya sewa dan biaya yang lebih tinggi atas barang barang.

Disisi lain peningkatan mobilisasi dan interaksi antar Kota menimbulkan permasalahan transportasi, sampah, air bersih, drainase dan sanitasi serta perkembangan lingkungan regional sekitar Bukittinggi yang luar biasa mengakibatkan meningkatnya waktu tempuh ke Bukittinggi dari jurusan manapun karena kemacetan yang luar biasa. Nofriyani, et al. (2021) menambahkan bahwa perkembangan pariwisata dikota Bukittinggi barakibat pada peningkatan timbunan sampah, peningkatan penggunaan energi, emisi karbondioksida dan konsumsi air. Tentu hal ini jika tidak diatasi akan berakibat pada menurunnya kualitas hidup masyarakat serta hilangnya dukungan masyarakat untuk pengembangan pariwisata di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti perlu memahami dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dengan mengeksplorasi mamfaat yang dirasakan penduduk dari pengembangan pariwisata, kepuasan domain kehidupan materi dan non materi (komunitas, emosional dan keselamatan kesehatan) dan kualitas hidup keseluruhan. untuk mengukur kualitas hidup, penelitian ini menggunakan domain kepuasan materi dan kepuasan non materi yang diambil dari penelitian sebelumnya (Kim, et al., 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Pertukaran Sosial

Teori Pertukaran Sosial adalah pendekatan dalam sosiologi dan psikologi sosial yang mengkaji interaksi sosial dengan fokus pada pertukaran antarindividu (Yuniarto, et al., 2022). Teori ini diasumsikan bahwa individu terlibat dalam tindakan sosial untuk

mendapatkan keuntungan atau imbalan tertentu. Prinsip dasar dari teori ini adalah bahwa perilaku sosial dapat dijelaskan melalui pertukaran yang saling menguntungkan antara individu.

Teori ini telah diterapkan dalam berbagai penelitian seperti Stylidis, et al. (2014) dan Gursoy, et al. (2019) menggunakan teori ini untuk memahami faktor penentu dukungan penduduk terhadap pariwisata. Umumnya ketika pariwisata dipandang berharga yaitu saat mamfaat yang diterima melebihi biaya yang dikeluarkan, maka penduduk lebih cenderung mendukung pengembangan pariwisata.

Teori Bottom Up Spillover

Teori ini membangun dua pemahaman, pertama, kepuasan hidup secara menyeluruh merupakan fungsi dari kepuasan dalam berbagai aspek kehidupan (ekonomi, sosial budaya, keluarga, kesehatan, pekerjaan, pendidikan). Kedua, kepuasan dalam aspek kehidupan tertentu adalah fungsi dari berbagai peristiwa / pengalaman yang dirasakan terkait dengan aspek kehidupan tersebut. Teori ini terkait dengan peristiwa dan pengalaman yang mempengaruhi masing-masing aspek kehidupan serta menyebar secara vertikal untuk menentukan kepuasan hidup tertinggi yaitu kepuasan hidup secara menyeluruh (Zahara & Angreni, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan menggunakan instrumen penelitian skala liker. Studi ini memilih komunitas-komunitas dan destinasi-destinasi dengan jumlah wisatawan yang besar, yang menandakan bahwa komunitas-komunitas tersebut berada pada tahap matang dalam pengembangan pariwisata. Menurut Woo, et al. (2015) indikator untuk melihat pariwisata fase matang yaitu jumlah pengunjung, signifikansi ekonomi suatu destinasi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Tepatnya di kecamatan Guguk Panjang. Pemilihan objek wisata ini berdasarkan tingkat fase pengembangan pariwisatanya yaitu pariwisata fase matang. Berdasarkan data BPS (2022) hampir 1 juta wisatawan mengunjungi objek wisata berbayar di Kota Bukittinggi kemudian sektor pariwisata juga berkontribusi untuk menopang PAD kota Bukittinggi yaitu antara 30 - 40%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan Software Smart PLS.

HASIL PENELITIAN

Demografi Responden

Hasil sebaran kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata usia responden penelitian adalah 18 sampai 65 tahun, dengan rentang terbesar di kelompok umur 35 – 44 Tahun (38%) , mayoritas responden survei adalah perempuan (52.5%) dan sisanya laki-laki (47.5%), kemudian kelompok terbesar (59%) yang tinggal sekitar tempat wisata di Kota Bukit Tinggi berada di umur 31 tahun ke atas.

Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan kontruk atau variabel latennya. Untuk melakukan pengujian validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading factor dan AVE, suatu indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen dan memiliki validitas yang tinggi ketika nilai Outer Loading dan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

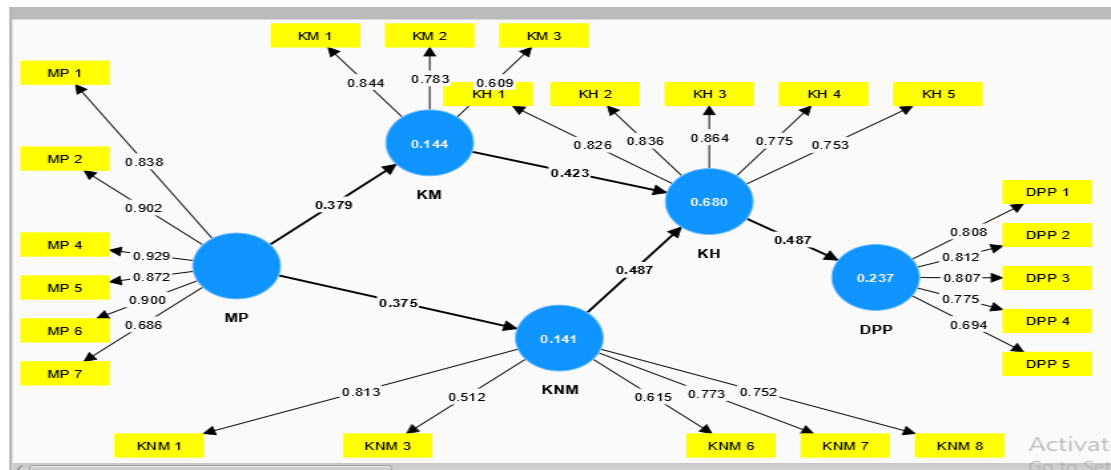
Tabel 1. Nilai Loading Factor, AVE, Composite reliability, Cronbach Alpha

Kontruk	Indikator	Loading Factor	AVE	Composite reliability	Cronbach Alpha
Mamfaat yang dirasakan dari pariwisata	keberadaan pariwisata meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat	0.814	0.737	0.943	0.928
	Keberadaan pariwisata memperbesar peluang kerja bagi masyarakat	0.864			
	Pariwisata mampu meningkatkan standar hidup menjadi lebih baik	0.445			
	pariwisata meningkatkan kualitas layanan publik	0.839			
	Keberadaan pariwisata membuat jalan dan infrastruktur lainnya terpelihara dengan baik	0.776			
	Pameran budaya menjadi lebih sering dengan adanya pariwisata	0.801			
	Bertemu wisatawan dari berbagai daerah jelas merupakan pengalaman yang memperkaya hidup	0.637			
	Saya ingin bertemu wisatawan dari berbagai daerah untuk mempelajari budaya mereka	0.537			
	Pariwisata berkontribusi pada pelestarian lingkungan alam dan perlindungan satwa liar	0.490			
	Pariwisata menyediakan lebih banyak taman dan tempat rekreasi	0.395			
Kepuasan Materi	Kemampuan keluarga dalam memenuhi biaya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan perumahan	0.832	0.565	0.793	0.620
	Kondisi biaya hidup yang berlaku dikomunitas anda	0.780			
	Kondisi kehidupan materi keseluruhan	0.633			
Kepuasan Non Materi	Layanan publik dan fasilitas publik yang disediakan pemerintah dan swasta	0.797	0.493	0.826	0.737

Kontruk		Indikator	Loading Factor	AVE	Composite reliability	Cronbach Alpha
		yang dapat anda mamfaatkan sampai saat ini				
		Kondisi sosial masyarakat ditempat tinggal anda	0.267			
		Kemampuan keluarga saya dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh hiburan rekreasi	0.534			
		Produktivitas anda dalam memanfaatkan waktu luang	0.291			
		Saya sangat senang dengan cara kami melestarikan budaya dikomunitas	0.377			
		Kondisi lingkungan masyarakat saat ini (air, udara, tanah)	0.612			
		Kondisi kebersihan dan kenyamanan dikomunitas anda saat ini.	0.746			
		Kondisi keselamatan dan keamanan dikomunitas anda saat ini.	0.716			
Kualitas Keseluruhan	Hidup	Kondisi biaya hidup yang berlaku dimasyarakat	0.825	0.659	0.906	0.871
		hal hal penting yang diinginkan dalam hidup saya	0.837			
		hidup saya saat ini	0.864			
		kondisi kualitas hidup anda secara keseluruhan	0.775			
		Hidup saya telah mendekati cita-cita saya	0.754			
Dukungan Pengembangan Pariwisata		Saya bangga bahwa wisatawan terus datang ke komunitas saya dan percaya bahwa kota Bukittinggi harus menarik lebih banyak wisatawan	0.808	0.609	0.886	0.840
		Saya mendukung industri pariwisata sebagai salah satu industri terpenting untuk kota Bukittinggi	0.812			
		Saya mendukung industri pariwisata karena telah memainkan peran ekonomi yang penting bagi Kota Bukittinggi	0.807			
		Saya mendukung industri pariwisata karena membantu komunitas saya terus berkembang	0.775			
		Saya mendukung industri pariwisata karena membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat	0.694			

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan di atas dapat kita lihat bahwa nilai loading factor beberapa indikator berada dibawah 0.5. indikator dengan nilai loading factor dibawah 0.5 harus dikeluarkan dari model karena indikator tersebut tidak dapat mengukur variabel laten. Sehingga didapatkan model sebagai berikut:



Sumber : Hasil penelitian, 2023

Gambar 1. Model Persamaan Struktural

Secara umum nilai AVE yang dimiliki oleh masing-masing variabel Laten sudah melewati syarat. Semua nilai AVE lebih besar dari 0.5. walaupun ada satu variabel yang nilainya dibawah 0.5 namun kondisi itu bisa diabaikan jika hasil uji Bootstrapping bagus. Untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan reliabilitas composite dan cronbach's alpha. Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas composite yang baik jika composite reliability lebih besar dari 0.7 dan nilai dan cronbach's alpha lebih besar dari 0.6.

Tabel 2. Koefisien Jalur

Hubungan Variabel	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
KH -> DPP	0.487	0.494	0.056	8.706	0.000
KM -> KH	0.423	0.426	0.060	7.012	0.000
KNM-> KH	0.487	0.486	0.063	7.703	0.000
MP -> KM	0.379	0.385	0.062	6.136	0.000
MP -> KNM	0.375	0.382	0.060	6.249	0.000

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Hasil uji kelima hipotesis menunjukkan bahwa kelima hipotesis terdukung, secara khusus H1 diterima dengan menunjukkan semakin besar manfaat yang dirasakan semakin tinggi kepuasan terhadap domain materi ($t = 6.136$, $P < 0.000$), artinya ketika individu merasakan manfaat yang lebih besar, kepuasan mereka terhadap domain materi juga meningkat secara signifikan. H2 memperkirakan semakin tinggi manfaat yang dirasakan semakin tinggi juga kepuasan terhadap domain non materi. Hasil penelitian juga menunjukkan kepuasan terhadap domain kepuasan materi dan non materi mempengaruhi kualitas hidup keseluruhan (h3 dan h4 diterima). Kemudian riset ini juga

menunjukkan bahwa kualitas hidup secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan masyarakat untuk pengembangan pariwisata ($T = 8.706$, $P < 0.00$), artinya temuan ini memberikan wawasan penting bahwa persepsi positif terhadap kualitas hidup dapat memengaruhi sikap dan dukungan masyarakat terhadap upaya pengembangan pariwisata

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini mendukung temuan bahwa manfaat yang dirasakan, kepuasan terhadap domain materi dan non materi, kualitas hidup keseluruhan, dan dukungan masyarakat untuk pengembangan pariwisata saling terkait dan memiliki hubungan positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata kaitannya dengan kualitas hidup warga dan dukungan mereka untuk pengembangan pariwisata di komunitas mereka, hasil penelitian memberikan bukti yang signifikan terhadap literatur, memperjelas manfaat yang dirasakan warga terhadap pengembangan pariwisata dan menghasilkan penerapan yang tepat, selain itu penelitian ini juga memberikan bukti yang mendukung hubungan manfaat yang dirasakan masyarakat atas pengembangan pariwisata, kepuasan terhadap domain kehidupan materi dan non materi, kualitas hidup secara keseluruhan dan dukungan mereka untuk pengembangan pariwisata.

Penelitian ini mencoba menggunakan indikator mamfaat yang dirasakan, termasuk mamfaat ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan untuk mengevaluasi pengembangan pariwisata, oleh karena itu penting untuk dicatat dari sudut pandang penduduk, baik mamfaat ekonomi dan non ekonomi merupakan faktor penting untuk evaluasi pengembangan pariwisata

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan langsung antara manfaat yang dirasakan dari pengembangan pariwisata dan kepuasan domain kehidupan materi/non materi, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris pada penelitian Su dan Swanson (2019), Woo, et al. (2015) yang menemukan hubungan positif antara pengembangan pariwisata dan kepuasan atas kualitas hidup. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi industri pariwisata. Riset ini menyarankan agar

pengelola dan pengembang pariwisata harus memahami manfaat yang dirasakan warga dari berbagai aspek guna meningkatkan kepuasan mereka atas kualitas hidup melalui pengembangan pariwisata. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan dukungan empiris penelitian sebelumnya yaitu penelitian Su dan Swanson (2019), Eslami, et al. (2019), dan Woo, et al. (2015) yang menguji pengaruh kualitas hidup terhadap dukungan warga untuk pengembangan pariwisata.

Temuan hasil penelitian ini didasarkan pada teori Bottom Up spillover yang menyatakan kepuasan hidup secara keseluruhan berkaitan dengan kepuasan atas domain kehidupan (Kim, et al., 2020). Dukungan warga terhadap pengembangan pariwisata secara tidak langsung dipengaruhi oleh evaluasi manfaat yang warga rasakan atas pengembangan pariwisata baik dalam ranah materi / non materi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Biagi, B., Ladu, M.L., Meleddu, M., Royuella, V. (2019) Tourism and the city: the impact on residents' quality of life, 2007(2011), 1–27.
- Eslami, S., Khalifah, Z., Mardani, A., Sttreimikiene, D., & Han, S. (2019) Community attachment , tourism impacts , quality of life and residents ' support for sustainable tourism development. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 36(9), 1061–1079.
- Gursoy, D., Bogan, E., Dedeoglu, D.D., Caliskan, C. (2019). Residents ' perceptions of hotels' corporate social responsibility initiatives and its impact on residents' sentiments to community and support for additional tourism development. *Journal of Hospitality and Tourism Management* 39(2019) 117–128.
- Halim, D. K. (2023). *Teori N-GreenV: Mengukur dan Mengembangkan Desa Wisata Hijau yang Berkelanjutan*. Bukunesia.
- Kim, H.L., Kim, Y.G. dan Woo, E. (2020). Examining the impacts of touristification on quality of life (QOL): the application of the bottom- up spillover theory. *The Service Industries Journal*. 1–16.
- Maesaroh, R. (2019). *Dampak citra destinasi, kualitas pelayanan dan harapan wisatawan wisata ziarah Banten Lama terhadap kepuasan wisatawan*. Guepedia.
- Mathew, P. V., & Sreejesh, S. (2017). Impact of responsible tourism on destination sustainability and quality of life of community in tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism management*, 31, 83-89.
- Nofriya, N., & Fadhly, A. (2021). Analysis of Physical Integrity Indicator on Environmental Sustainability in The Tourism Industry: Case Study in Padang Pariaman Regency. *Sriwijaya Journal of Environment*, 5(3), 166-171.
- Raharjo, T. W., & Ir Herrukmi Septa Rinawati, M. M. (2019). *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Jakad Media Publishing.

- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Strzelecka, M., Boley, B.B. & Strzelecka, C. (2017). Empowerment and resident support for tourism in rural Central and Eastern Europe (CEE): the case of Pomerania, Poland. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(4), 554–572.
- Stylidis, D., Biran, A., Jason, S., & Szivas, E.M. (2014). Residents' support for tourism development : The role of residents ' place image and perceived tourism impacts. *Tourism Management*, 45,260–274.
- Su, L. dan Swanson, S.R. (2019). The effect of personal benefits from , and support of , tourism development : the role of relational quality and quality-of-life. *Journal of Sustainable Tourism*, 1–22
- Suess, C., Baloglu, S. dan Busser, J.A. (2018). Perceived impacts of medical tourism development on community wellbeing. *Tourism Management*, 69 232–245
- Uysal, M., Sirgy, M. J., Woo, E., & Kim, H. L. (2016). Quality of life (QOL) and well-being research in tourism. *Tourism Management*, 53, 244-261.
- Woo, E., Kim, H. dan Uysal, M. (2015). Life satisfaction and support for tourism development. *annals of tourism research*, 50, 84–97.
- Yu, C. P., Cole, S. T., & Chancellor, C. (2018). Resident support for tourism development in rural midwestern (USA) communities: Perceived tourism impacts and community quality of life perspective. *Sustainability*, 10(3), 802.
- Yuniarto, B., Rodiya, Y., Saefuddin, D. A., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5708-5719.
- Zahara, A., & Angreni, D. K. D. (2023). Improvement of the Public Participation Waste Management System in Banda Aceh City. *Administratio*, 14(1), 17-29.